

BAB II
KAJIAN PUSTAKA
SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH BERBASIS IT CANVA
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
SEKOLAH DASAR

A. Landasan Teori

1. Supervisi Akademik Berbasis It Canva

Supervisi akademik sebagai instrumen peningkatan mutu pembelajaran mengalami perkembangan seiring dengan dinamika manajemen pendidikan dan kemajuan teknologi informasi. Pada awalnya, supervisi lebih menekankan pada fungsi pengawasan administratif. Namun dalam perkembangan teori kepemimpinan pendidikan modern, supervisi akademik dipahami sebagai proses pembinaan profesional yang bersifat sistematis, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas instruksional guru.

Transformasi digital dalam dunia pendidikan mendorong terjadinya perubahan paradigma dalam pelaksanaan supervisi akademik. Pemanfaatan teknologi informasi tidak lagi sekadar pelengkap administrasi, tetapi menjadi bagian integral dari sistem manajemen mutu sekolah. Integrasi teknologi memungkinkan proses supervisi dilakukan secara lebih terstruktur, terdokumentasi, berbasis data, serta memudahkan analisis dan tindak lanjut pembinaan.

Penggunaan platform digital seperti Canva menghadirkan alternatif inovatif dalam pelaksanaan supervisi akademik. Canva tidak hanya berfungsi sebagai media desain, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai alat penyusunan instrumen observasi, pengolahan hasil supervisi secara visual, penyajian umpan balik yang komunikatif, serta dokumentasi tindak lanjut pembinaan secara sistematis

Langkah-langkah supervisi akademik oleh kepala sekolah ini ditunjukkan melalui serangkaian kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan,

yang meliputi perencanaan supervisi, pelaksanaan observasi pembelajaran, analisis hasil supervisi, pemberian umpan balik dan pembinaan kepada guru, serta tindak lanjut sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja profesional guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Hal ini sejalan dengan pendapat *Carl D. Glickman*, (1985: 3-15) dalam bukunya yang berjudul *Developmental Supervision: Alternative Practices for Helping Teachers Improve Instruction*”, bahwa “*Supervision is a process of assisting teachers to improve instruction through systematic planning, classroom observation, analysis of teaching behavior, feedback, and follow-up activities*”

a. Perencanaan Supervisi akademik. Berbasis IT Canva

Perencanaan Supervisi akademik. Berbasis IT Canva merupakan tahap awal yang strategis dalam pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*). Perencanaan ini tidak hanya berfungsi sebagai penjadwalan kegiatan, tetapi sebagai proses sistematis untuk menentukan arah, tujuan, fokus, instrumen, serta strategi pelaksanaan supervisi yang berbasis kebutuhan guru.

1) Analisis Kebutuhan Supervisi Digital

Analisis kebutuhan merupakan langkah awal dalam perencanaan supervisi akademik berbasis IT. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual kompetensi profesional guru dengan standar kompetensi yang diharapkan. Dalam konteks supervisi berbasis digital, analisis kebutuhan tidak hanya mencakup aspek pedagogik dan profesional guru, tetapi juga kesiapan literasi digital serta kemampuan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Menurut *Carl D. Glickman* dalam *Developmental Supervision* (1985:3-15), supervisi yang efektif harus didasarkan pada tingkat perkembangan dan kebutuhan individual guru (*teacher developmental level*). Glickman menekankan bahwa pendekatan

supervisi tidak boleh bersifat seragam, melainkan harus disesuaikan dengan kemampuan, komitmen, dan kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, analisis kebutuhan menjadi fondasi dalam menentukan pendekatan, strategi, dan intensitas supervisi.

Dalam supervisi akademik berbasis IT Canva, analisis kebutuhan digital meliputi:

- a) Analisis Kompetensi Profesional Guru
Mengidentifikasi penguasaan materi, kemampuan menyusun perangkat pembelajaran, strategi pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.
 - b) Analisis Kesiapan Literasi Digital Guru
Menilai kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi, aplikasi pembelajaran, serta media digital sebagai bagian dari inovasi pembelajaran.
 - c) Analisis Dokumen Perangkat Pembelajaran
Melakukan telaah terhadap RPP/Modul Ajar, bahan ajar, media, dan instrumen penilaian sebagai dasar penentuan fokus supervisi.
 - d) Analisis Hasil Supervisi Sebelumnya
Menggunakan data terdokumentasi sebagai bahan refleksi untuk menentukan area pengembangan lanjutan.
 - e) Identifikasi Kebutuhan Pengembangan Profesional
Menentukan bentuk pembinaan yang diperlukan, seperti pendampingan, pelatihan, atau workshop berbasis teknologi.
- 2) Perumusan Tujuan Supervisi Berbasis IT

Secara teoritis, tujuan supervisi berbasis IT di sekolah dasar merupakan proses konseptual dan sistematis dalam menetapkan arah pembinaan profesional guru yang berbasis kebutuhan, standar kompetensi, serta pemanfaatan teknologi informasi sebagai instrumen pendukung. Perumusan tujuan tidak dilakukan secara

normatif atau administratif, melainkan melalui analisis diagnostik terhadap kondisi nyata guru dan mutu pembelajaran di sekolah.

Dalam perspektif developmental supervision, Carl D. Glickman menekankan bahwa tujuan supervisi harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan profesional guru. Dengan demikian, perumusan tujuan supervisi berbasis IT harus mempertimbangkan dua dimensi utama, yaitu dimensi pedagogik dan dimensi literasi digital guru. Artinya, supervisi tidak hanya bertujuan memperbaiki praktik pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi secara efektif.

Secara manajerial, perumusan tujuan supervisi juga sejalan dengan fungsi perencanaan (planning) dalam manajemen pendidikan, yaitu menetapkan sasaran yang jelas, terukur, dan realistis sebagai dasar pengendalian mutu pembelajaran. Tujuan yang dirumuskan secara spesifik akan memudahkan kepala sekolah dalam menentukan indikator keberhasilan, instrumen observasi, serta strategi tindak lanjut yang tepat.

Adapun secara teoritis, perumusan tujuan supervisi akademik berbasis IT di sekolah dasar dilakukan melalui tahapan berikut:

- a) Identifikasi Standar dan Regulasi Pendidikan
Tujuan dirumuskan dengan mengacu pada standar kompetensi guru dan standar proses pembelajaran yang berlaku.
- b) Analisis Kebutuhan Profesional Guru
Menentukan aspek kompetensi yang perlu ditingkatkan berdasarkan hasil evaluasi, refleksi, dan supervisi sebelumnya.
- c) Penetapan Tujuan yang Spesifik dan Terukur
Tujuan dirumuskan secara operasional, misalnya peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran berbasis

teknologi, penggunaan media digital, atau peningkatan kualitas asesmen pembelajaran.

- d) Integrasi Dimensi Teknologi Informasi
Dalam konteks supervisi berbasis IT, tujuan juga mencakup peningkatan literasi digital guru dan optimalisasi pemanfaatan platform digital sebagai bagian dari inovasi pembelajaran.
- e) Penentuan Indikator Keberhasilan dan Evaluasi
Tujuan yang dirumuskan harus dilengkapi indikator yang jelas agar dapat dievaluasi secara objektif melalui dokumentasi dan analisis digital.

3) Penyusunan Program Supervisi Akademik Digital

Pemanfaatan platform seperti Canva menjadi bagian dari strategi untuk mewujudkan tujuan supervisi yang lebih sistematis, terdokumentasi, dan berbasis data. Dengan demikian, perumusan tujuan supervisi berbasis IT tidak hanya berorientasi pada peningkatan kinerja guru secara umum, tetapi pada pengembangan profesionalisme guru sekolah dasar yang adaptif terhadap transformasi digital pendidikan.

Penyusunan program supervisi akademik digital merupakan tahap strategis dalam perencanaan supervisi yang bertujuan memastikan seluruh kegiatan pembinaan guru berlangsung secara terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan. Program supervisi tidak disusun secara insidental, melainkan dirancang berdasarkan analisis kebutuhan guru, standar kompetensi, serta kebijakan pendidikan yang berlaku.

Secara teoritis, penyusunan program supervisi merupakan bagian dari fungsi perencanaan (planning) dalam manajemen pendidikan, yaitu menetapkan tujuan, menentukan langkah operasional, menyusun jadwal, serta menyiapkan instrumen evaluasi sebagai dasar pelaksanaan kegiatan. Dalam perspektif *developmental supervision*, Carl D. Glickman menekankan bahwa

program supervisi harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan profesional guru, sehingga pembinaan yang dilakukan bersifat kontekstual dan efektif.

Dalam konteks digital, penyusunan program supervisi akademik tidak hanya mencakup aspek administratif, tetapi juga integrasi teknologi informasi sebagai instrumen pendukung pengelolaan data dan dokumentasi. Program supervisi akademik digital dirancang untuk mempermudah proses monitoring, analisis, serta pelaporan hasil supervisi secara transparan dan akuntabel.

Adapun komponen penyusunan program supervisi akademik digital meliputi:

- | | Sasaran | Supervisi |
|--|---|-----------|
| b) Penetapan | Menentukan guru atau kelompok guru yang menjadi prioritas pembinaan berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan evaluasi sebelumnya. | |
| c) Penentuan Fokus dan Ruang Lingkup | Fokus dapat mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media dan teknologi, strategi evaluasi, atau manajemen kelas. | Supervisi |
| d) Penyusunan | Jadwal | Supervisi |
| | Menetapkan waktu pelaksanaan supervisi secara periodik (semester/tahunan) agar kegiatan berjalan terencana dan berkesinambungan. | |
| e) Pengembangan | Instrumen | Digital |
| | Kepala sekolah memanfaatkan platform digital seperti Canva untuk merancang template instrumen observasi, format penilaian, lembar analisis, serta laporan supervisi yang sistematis dan visual. | |
| f) Perencanaan Mekanisme Umpan Balik dan Tindak Lanjut | Program supervisi harus memuat skema pembinaan lanjutan, | |

seperti pendampingan individu, diskusi reflektif, pelatihan, atau workshop berbasis kebutuhan guru.

- g) Sistem Dokumentasi dan Evaluasi Berbasis Digital
Seluruh hasil supervisi didokumentasikan secara digital untuk memudahkan monitoring perkembangan guru serta menjadi dasar evaluasi program supervisi berikutnya.

penyusunan program supervisi akademik digital merupakan proses manajerial yang integratif dan berbasis teknologi, yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas supervisi serta mendorong peningkatan kinerja profesional guru sekolah dasar secara berkelanjutan. Program yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik akan memperkuat sistem pengendalian mutu internal sekolah dan mendukung terwujudnya budaya mutu dalam pembelajaran.

5) Penjadwalan Supervisi Akademik Berbasis Platform Digital

Penjadwalan supervisi akademik berbasis platform digital merupakan bagian integral dari perencanaan program supervisi yang bertujuan memastikan pelaksanaan supervisi berjalan secara terstruktur, terencana, dan berkelanjutan. Penjadwalan bukan sekadar penentuan waktu kunjungan kelas, tetapi merupakan strategi manajerial untuk menjamin keteraturan, pemerataan, dan efektivitas pelaksanaan supervisi.

Secara teoritis, penjadwalan supervisi merupakan implementasi dari fungsi perencanaan dalam manajemen pendidikan, yaitu menetapkan waktu, urutan kegiatan, serta alokasi sumber daya secara sistematis. Jadwal yang terstruktur memungkinkan supervisi dilaksanakan secara konsisten dan menghindari praktik supervisi yang bersifat insidental atau administratif semata.

Dalam perspektif developmental supervision, sebagaimana dikemukakan oleh Carl D. Glickman, supervisi harus dilaksanakan

secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan kebutuhan serta tingkat perkembangan profesional guru. Oleh karena itu, penjadwalan supervisi perlu mempertimbangkan intensitas pembinaan, prioritas kebutuhan guru, serta kesiapan pelaksanaan di sekolah

penjadwalan supervisi akademik berbasis platform digital memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu:

- a) Terintegrasi dengan Program Supervisi Tahunan/Semester
Jadwal supervisi disusun berdasarkan program supervisi yang telah ditetapkan, sehingga memiliki keterkaitan dengan tujuan dan fokus pembinaan.
- b) Berbasis Data dan Prioritas Kebutuhan Guru yang memiliki kebutuhan pengembangan lebih tinggi dapat dijadwalkan lebih intensif dibandingkan guru yang sudah menunjukkan kinerja optimal.
- c) Transparan dan Terkomunikasikan dengan Baik
Jadwal disampaikan secara terbuka kepada guru sehingga menciptakan suasana supervisi yang kondusif dan tidak menimbulkan kesan inspeksi mendadak.
- d) Menggunakan Platform Digital sebagai Sistem Dokumentasi
Pemanfaatan platform seperti Canva dapat digunakan untuk mendesain kalender supervisi, template jadwal, serta sistem pelaporan yang terdokumentasi secara visual dan sistematis.
- e) Fleksibel dan Adaptif
Penjadwalan berbasis digital memungkinkan revisi atau penyesuaian secara cepat apabila terdapat perubahan kondisi akademik atau kebutuhan mendesa

penjadwalan supervisi akademik berbasis platform digital merupakan instrumen penting dalam menjamin keberlangsungan siklus supervisi. Penjadwalan yang sistematis dan terdokumentasi secara digital tidak hanya meningkatkan efektivitas pengelolaan supervisi, tetapi juga memperkuat

akuntabilitas dan budaya mutu dalam manajemen pembelajaran di sekolah dasar.

b. Observasi pembelajaran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Berbasis IT Canva

Observasi pembelajaran merupakan salah satu tahapan inti dalam supervisi akademik yang bertujuan memperoleh data faktual mengenai pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Secara teoritis, observasi pembelajaran dipahami sebagai kegiatan sistematis yang dilakukan oleh kepala sekolah atau supervisor untuk mengamati, mencatat, dan menganalisis perilaku mengajar guru serta respons peserta didik dalam situasi pembelajaran yang nyata.

Menurut Carl D. Glickman dalam pendekatan *developmental supervision*, observasi kelas merupakan bagian dari siklus supervisi yang dilakukan setelah tahap perencanaan. Observasi bertujuan mengumpulkan data objektif tentang praktik instruksional guru sebagai dasar untuk melakukan analisis dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Dalam perspektif ini, observasi bukan untuk mencari kesalahan, melainkan untuk membantu guru meningkatkan kualitas pengajarannya melalui refleksi berbasis data.

Sejalan dengan itu, Thomas J. Sergiovanni menyatakan bahwa observasi pembelajaran dalam supervisi harus berfokus pada peningkatan mutu instruksional dan pengembangan profesional guru. Oleh karena itu, observasi harus dilakukan secara terencana, menggunakan instrumen yang jelas, serta berorientasi pada aspek-aspek penting dalam pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, strategi mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media, serta evaluasi pembelajaran.

observasi pembelajaran tetap mempertahankan esensi teoritisnya sebagai proses pengumpulan data objektif, namun dilengkapi dengan pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas dan akurasi dokumentasi.

1) Perencanaan Pembelajaran Berbasis IT

Perencanaan observasi pembelajaran berbasis IT Canva merupakan merupakan tahap persiapan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebelum melaksanakan kegiatan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan observasi dilakukan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan supervisi akademik yang telah ditetapkan.

Secara teoritis, perencanaan observasi merupakan bagian penting dari siklus supervisi akademik. Carl D. Glickman menjelaskan bahwa proses supervisi pembelajaran harus diawali dengan perencanaan yang matang agar kegiatan observasi dapat menghasilkan data yang objektif dan relevan dengan kebutuhan pembinaan guru. Dalam pandangannya, supervisi dilakukan melalui tahapan yang meliputi perencanaan, observasi kelas, analisis perilaku mengajar, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut sebagai upaya meningkatkan kualitas instruksional guru.

Dalam konteks supervisi akademik kepala sekolah berbasis *IT*, perencanaan observasi pembelajaran tidak hanya mencakup penentuan waktu dan fokus pengamatan, tetapi juga pemanfaatan teknologi digital sebagai instrumen pendukung kegiatan supervisi. Pemanfaatan platform digital seperti Canva memungkinkan kepala sekolah merancang instrumen observasi yang lebih sistematis, visual, dan mudah digunakan dalam proses pengumpulan data pembelajaran.

Perencanaan observasi pembelajaran berbasis IT Canva pada umumnya meliputi beberapa langkah utama, yaitu:

- a) Menentukan tujuan observasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan peningkatan kompetensi profesional guru.

- b) Menetapkan fokus pengamatan, seperti strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, dan interaksi guru dengan peserta didik.
- c) Menyusun instrumen observasi digital, yang dirancang menggunakan Canva agar lebih sistematis dan mudah didokumentasikan.
- d) Menentukan waktu dan jadwal observasi agar kegiatan supervisi dapat dilaksanakan secara terencana dan tidak mengganggu proses pembelajaran.
- e) Menyiapkan format dokumentasi hasil observasi untuk Memudahkan analisis dan pemberian umpan balik kepada guru. perencanaan observasi pembelajaran berbasis IT Canva merupakan langkah strategis dalam pelaksanaan supervisi akademik yang bertujuan memperoleh data objektif mengenai proses pembelajaran. Data tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar analisis, pemberian umpan balik, serta tindak lanjut pembinaan guna meningkatkan kompetensi profesional guru di sekolah dasar.

2) Penguasaan Materi dan Integrasi Digital

Penguasaan materi merupakan salah satu indikator kompetensi profesional guru yang berkaitan dengan kemampuan memahami secara mendalam substansi bidang studi yang diajarkan serta mengaitkannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru tidak hanya dituntut memahami konsep materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran sehingga materi dapat disampaikan secara lebih efektif dan menarik.

Menurut Lee S. Shulman, guru profesional harus memiliki *Pedagogical Content Knowledge (PCK)*, yaitu kemampuan mengintegrasikan penguasaan materi dengan strategi pedagogik yang tepat agar pembelajaran dapat dipahami peserta didik secara

optimal. Konsep ini kemudian berkembang dengan integrasi teknologi melalui kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* yang dikemukakan oleh Punya Mishra dan Matthew J. Koehler, yang menekankan pentingnya integrasi antara konten, pedagogik, dan teknologi dalam pembelajaran

Indikator Operasional yaitu meliputi :

- a) Guru mampu menjelaskan konsep materi pembelajaran secara jelas dan sistematis.
 - b) Guru mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik.
 - c) Guru mampu mengintegrasikan teknologi digital dalam penyampaian materi pembelajaran.
 - d) Guru mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi.
 - e) Guru mampu memanfaatkan sumber belajar digital untuk memperkaya materi pembelajaran.
- 3) Keterampilan Menggunakan Media IT (Canva)

Keterampilan menggunakan media teknologi informasi merupakan kemampuan guru dalam memanfaatkan berbagai aplikasi digital sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan teknologi memungkinkan guru menyajikan materi pembelajaran secara visual, interaktif, dan menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman peserta didik.

Dalam kerangka TPACK, penggunaan teknologi pembelajaran menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena teknologi dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif. Platform seperti Canva dapat dimanfaatkan untuk membuat presentasi pembelajaran, infografis, bahan ajar digital, serta media visual lainnya yang mendukung proses pembelajaran

Indikator operasional yaitu meliputi

- a) Guru mampu menggunakan aplikasi Canva untuk membuat media pembelajaran.
- b) Guru mampu mendesain presentasi pembelajaran yang menarik dan komunikatif.
- c) Guru mampu memanfaatkan fitur visual dalam Canva seperti gambar, ikon, dan template pembelajaran.
- d) Guru mampu mengintegrasikan media Canva dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- e) Guru mampu menyesuaikan media digital dengan tujuan dan materi pembelajaran.

4) Aktivitas Pembelajaran Digital

Aktivitas pembelajaran digital merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menciptakan proses belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan guru mengembangkan berbagai aktivitas pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.

Menurut Michael Fullan, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas interaksi belajar serta memperluas akses peserta didik terhadap berbagai sumber belajar. Selain itu, teknologi juga memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Indikator operasional yaitu meliputi:

- a) Guru mampu merancang kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital.
- b) Guru mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam aktivitas pembelajaran digital.

- c) Guru mampu memanfaatkan media digital untuk meningkatkan interaksi belajar.
- d) Guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran digital secara efektif.
- e) Guru mampu mengevaluasi hasil pembelajaran berbasis teknologi.

c. Analisis hasil Supervisi Akademik Kepala Sekolah Berbasis IT Canva

Analisis hasil supervisi akademik merupakan tahapan penting dalam proses supervisi yang dilakukan setelah kegiatan observasi pembelajaran. Pada tahap ini, kepala sekolah atau supervisor melakukan pengolahan dan penafsiran terhadap data yang diperoleh selama observasi untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, serta aspek-aspek pembelajaran yang perlu diperbaiki. Analisis hasil supervisi bertujuan menghasilkan informasi yang objektif sebagai dasar dalam memberikan umpan balik dan pembinaan kepada guru.

Secara teoritis, analisis hasil supervisi merupakan bagian dari siklus supervisi akademik yang bersifat sistematis dan berkelanjutan. Menurut Carl D. Glickman dalam pendekatan *developmental supervision*, setelah kegiatan observasi kelas dilakukan, supervisor perlu menganalisis data hasil pengamatan untuk memahami perilaku mengajar guru serta efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung. Analisis tersebut menjadi dasar dalam memberikan umpan balik yang konstruktif guna meningkatkan kualitas instruksional guru.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Thomas J. Sergiovanni menyatakan bahwa supervisi akademik tidak hanya berhenti pada kegiatan pengamatan, tetapi harus dilanjutkan dengan analisis terhadap data pembelajaran yang diperoleh agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pembinaan profesional guru. Analisis yang dilakukan secara objektif dan sistematis akan membantu supervisor mengidentifikasi kebutuhan pengembangan guru secara lebih tepat.

supervisi akademik kepala sekolah berbasis teknologi informasi, analisis hasil supervisi dapat diperkuat melalui pemanfaatan platform digital yang memungkinkan data hasil observasi diolah dan disajikan secara lebih sistematis. Penggunaan platform seperti Canva dapat membantu kepala sekolah menyusun laporan supervisi dalam bentuk visual, seperti grafik, tabel, atau infografis yang memudahkan proses interpretasi data dan komunikasi hasil supervisi kepada guru.

Dengan demikian, analisis hasil supervisi akademik kepala sekolah berbasis IT Canva merupakan proses pengolahan dan penafsiran data hasil observasi pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai alat bantu analisis dan dokumentasi. Proses ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kualitas proses pembelajaran sehingga dapat menjadi dasar dalam memberikan umpan balik serta merumuskan langkah-langkah pembinaan yang tepat untuk meningkatkan kompetensi profesional guru sekolah dasar. Berikut analisis hasil Supervisi Akademik Kepala Sekolah Berbasis IT Canva Untuk Meningkatkan Kinerja Profesionalisme Guru Sekolah Dasar meliputi:

1) Pengolahan Data Supervisi Digital

Pengolahan data supervisi digital merupakan tahap penting dalam proses supervisi akademik yang dilakukan setelah kegiatan observasi pembelajaran. Pada tahap ini, kepala sekolah atau supervisor melakukan pengorganisasian, pengelompokan, dan penafsiran terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi pembelajaran. Tujuan dari pengolahan data supervisi adalah untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai kualitas proses pembelajaran serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Secara teoritis, pengolahan data supervisi merupakan bagian dari proses analisis dalam siklus supervisi akademik. Menurut Carl D. Glickman, data yang diperoleh dari observasi pembelajaran perlu

dianalisis secara sistematis agar supervisor dapat memahami perilaku mengajar guru dan efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Analisis data tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam memberikan umpan balik yang konstruktif serta menentukan langkah pembinaan yang tepat bagi guru.

Sejalan dengan itu, Thomas J. Sergiovanni menyatakan bahwa supervisi akademik yang efektif harus didasarkan pada data yang akurat dan objektif. Oleh karena itu, data hasil observasi pembelajaran perlu diolah dan dianalisis secara sistematis sehingga dapat memberikan informasi yang jelas mengenai kondisi pembelajaran yang sebenarnya.

Dalam konteks supervisi akademik berbasis teknologi informasi, pengolahan data supervisi dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai perangkat digital untuk mempermudah proses analisis dan dokumentasi data. Penggunaan platform digital seperti Canva dapat membantu kepala sekolah dalam menyusun laporan hasil supervisi secara visual melalui tabel, grafik, maupun infografis sehingga hasil supervisi dapat dipahami dengan lebih mudah dan komunikatif.

Dengan demikian, pengolahan data supervisi digital merupakan proses sistematis dalam mengelola dan menganalisis data hasil observasi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai alat bantu analisis dan dokumentasi. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan informasi yang akurat sebagai dasar dalam memberikan umpan balik serta merancang tindak lanjut pembinaan guna meningkatkan kompetensi profesional guru.

Indikator Pengolahan Data Supervisi Digital

Adapun indikator dalam pengolahan data supervisi digital meliputi beberapa aspek berikut:

- a) Pengumpulan dan Pengorganisasian Data Supervisi
Menghimpun data hasil observasi pembelajaran secara

sistematis dan mengelompokkannya sesuai dengan aspek-aspek pembelajaran yang diamati.

- b) **Klasifikasi dan Kategorisasi Data**
Mengelompokkan data berdasarkan indikator supervisi seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.
- c) **Analisis dan Interpretasi Data Pembelajaran**
Menganalisis data hasil observasi untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, serta aspek yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran.
- d) **Penyajian Data Supervisi Secara Digital**
Menyajikan hasil analisis supervisi dalam bentuk laporan digital, grafik, atau visualisasi data agar lebih mudah dipahami.
- e) **Pemanfaatan Data sebagai Dasar Pembinaan Guru**
Menggunakan hasil analisis supervisi sebagai dasar dalam memberikan umpan balik dan merancang program tindak lanjut pembinaan guru.

2) Identifikasi Kekuatan Guru dalam Pembelajaran Berbasis IT

Identifikasi kekuatan guru merupakan proses untuk mengetahui aspek-aspek positif dalam pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi. Proses ini bertujuan untuk mengapresiasi praktik baik (best practices) yang dilakukan oleh guru sehingga dapat dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut dalam proses pembelajaran.

Indikator identifikasi kekuatan guru dalam pembelajaran berbasis IT yaitu meliputi :

- a) Guru mampu memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam pembelajaran.
- b) Guru mampu mengintegrasikan media digital dalam penyampaian materi pembelajaran.

- c) Guru mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif melalui teknologi.
- d) Guru mampu memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran berbasis teknologi.
- e) Guru mampu menggunakan teknologi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

3) Identifikasi Kelemahan Guru dalam Pemanfaatan Teknologi

Identifikasi kelemahan guru dalam pemanfaatan teknologi merupakan proses untuk mengetahui berbagai keterbatasan atau kendala yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Proses ini penting dilakukan dalam kegiatan supervisi akademik sebagai upaya untuk menemukan aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki sehingga kepala sekolah dapat memberikan pembinaan yang tepat guna meningkatkan kompetensi profesional guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran.

Melalui identifikasi kelemahan tersebut, kepala sekolah dapat mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam menggunakan teknologi digital serta bagaimana guru mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil identifikasi ini menjadi dasar bagi kepala sekolah dalam merancang program pembinaan, pelatihan, maupun pendampingan kepada guru agar pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat berjalan secara lebih efektif dan optimal.

Indikator identifikasi kelemahan guru dalam pemanfaatan teknologi yaitu meliputi :

- a) Guru masih mengalami keterbatasan dalam mengoperasikan perangkat teknologi atau aplikasi pembelajaran digital.
- b) Guru belum mampu mengintegrasikan teknologi secara optimal dalam penyampaian materi pembelajaran.

- c) Guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran belum maksimal.
- d) Guru belum sepenuhnya mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif melalui penggunaan teknologi digital.
- e) Guru belum memanfaatkan teknologi secara efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

4) Analisis Kesesuaian Media Canva dengan Kompetensi Dasar

Analisis kesesuaian media pembelajaran dengan kompetensi dasar merupakan bagian penting dalam supervisi akademik untuk memastikan bahwa media yang digunakan guru mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Media digital yang digunakan harus relevan dengan materi pembelajaran serta mampu membantu siswa memahami konsep yang diajarkan.

Penggunaan media seperti Canva dapat membantu guru merancang media pembelajaran yang menarik secara visual. Namun demikian, media tersebut perlu dianalisis kesesuaiannya dengan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, serta karakteristik peserta didik.

Indikator analisis kesesuaian media canva dengan kompetensi dasar meliputi :

- a) Media Canva yang digunakan sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan.
- b) Media pembelajaran mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.
- c) Media Canva yang digunakan membantu siswa memahami konsep pembelajaran.

- d) Desain media pembelajaran menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Media Canva mendukung aktivitas pembelajaran yang interaktif.
- d. Umpan balik dan Pembinaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Berbasis It Canva

Umpan balik dan pembinaan merupakan tahapan penting dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan setelah kegiatan observasi dan analisis hasil pembelajaran. Pada tahap ini, kepala sekolah sebagai supervisor menyampaikan hasil supervisi kepada guru dengan tujuan memberikan penguatan terhadap praktik pembelajaran yang baik serta memberikan arahan perbaikan terhadap aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan. Umpan balik dalam supervisi akademik berfungsi sebagai sarana refleksi profesional bagi guru sehingga mereka dapat memahami kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Secara teoritis, umpan balik dalam supervisi akademik harus bersifat konstruktif, objektif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Umpan balik yang disampaikan dengan jelas dan sistematis dapat membantu guru melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kompetensi profesionalnya. Dalam konteks supervisi akademik berbasis teknologi informasi, penyampaian umpan balik dan pembinaan dapat memanfaatkan media digital sehingga komunikasi antara kepala sekolah dan guru menjadi lebih efektif, terdokumentasi, dan mudah diakses.

Indikator Umpan Balik dan Pembinaan Supervisi Akademik Berbasis IT Canva

1) Penyampaian Umpan Balik Berbasis Digital

Penyampaian umpan balik berbasis digital merupakan proses penyampaian hasil supervisi kepada guru dengan memanfaatkan media teknologi informasi sehingga informasi dapat disampaikan secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik.

Indikator penyampain umpan balik berbasis it canva:

- a) Hasil supervisi disampaikan melalui media digital.
- b) Umpan balik disajikan dalam bentuk laporan atau media visual digital.
- c) Guru dapat mengakses hasil supervisi melalui platform digital.
- d) Penyampaian umpan balik dilakukan secara terstruktur dan komunikatif.

2) Kejelasan dan Kelengkapan Umpan Balik

Kejelasan dan kelengkapan umpan balik menjadi faktor penting dalam proses pembinaan guru karena umpan balik yang jelas dapat membantu guru memahami aspek pembelajaran yang perlu dipertahankan maupun diperbaiki.

Indikator Kejelasan dan Kelengkapan Umpan Balik :

- 1. Umpan balik menjelaskan kekuatan guru dalam pembelajaran.
- 2. Umpan balik menjelaskan kelemahan atau kekurangan dalam pembelajaran.
- 3. Umpan balik disampaikan secara jelas dan mudah dipahami.
- 4. Umpan balik disertai saran atau rekomendasi perbaikan pembelajaran.

3) Pembinaan Personal (*Coaching Digital*)

Pembinaan personal merupakan proses pendampingan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru secara individual untuk membantu meningkatkan kompetensi profesional melalui bimbingan dan refleksi pembelajaran.

Indikator Pembinaan Personal (*Coaching Digital*) :

- a) Kepala sekolah memberikan bimbingan individual kepada guru.
- b) Pembinaan dilakukan melalui komunikasi digital.
- c) Guru mendapatkan arahan untuk memperbaiki pembelajaran.
- d) Pembinaan dilakukan secara berkelanjutan sesuai kebutuhan guru.

4) Pembinaan Kelompok Berbasis Komunitas Digital

Pembinaan kelompok merupakan kegiatan pengembangan profesional guru yang dilakukan melalui forum diskusi atau komunitas belajar dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana komunikasi dan kolaborasi.

Indikator Pembinaan Kelompok Berbasis Komunitas Digital :

- a) Guru mengikuti kegiatan diskusi atau komunitas belajar berbasis digital.
- b) Guru berbagi pengalaman pembelajaran melalui media digital.
- c) Pembinaan dilakukan secara kolaboratif antar guru.
- d) Teknologi digital digunakan sebagai sarana pengembangan profesional guru.

e. Tindak lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah Berbasis IT Canva

Tindak lanjut supervisi akademik merupakan tahap lanjutan setelah kegiatan observasi, analisis hasil supervisi, serta pemberian umpan balik kepada guru. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil supervisi tidak berhenti pada proses evaluasi semata, tetapi benar-benar ditindaklanjuti melalui berbagai kegiatan pembinaan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Tindak lanjut supervisi menjadi bagian penting dalam siklus supervisi akademik karena melalui tahap ini kepala sekolah dapat membantu guru memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan.

Dalam konteks supervisi akademik berbasis teknologi informasi, tindak lanjut supervisi dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media digital untuk mendukung proses pembinaan guru. Penggunaan teknologi memungkinkan proses tindak lanjut dilakukan secara lebih sistematis, terdokumentasi, serta mudah dipantau perkembangannya. Platform digital seperti Canva dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki media pembelajaran, mengembangkan bahan ajar digital, serta

mendokumentasikan hasil perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Indikator Tindak Lanjut Supervisi Akademik Berbasis IT Canva

1) Penyusunan Program Perbaikan Pembelajaran Berbasis IT

Program perbaikan pembelajaran merupakan langkah yang dilakukan untuk memperbaiki aspek pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan berdasarkan hasil supervisi.

Indikator :

- a) Guru menyusun rencana perbaikan pembelajaran berbasis teknologi.
- b) Program perbaikan disusun berdasarkan hasil supervisi.
- c) Perbaikan pembelajaran memanfaatkan media digital.
- d) Program perbaikan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

2) Bimbingan Lanjutan (*Follow-Up Coaching*)

Bimbingan lanjutan merupakan proses pendampingan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru setelah kegiatan supervisi untuk memastikan perbaikan pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal.

Indikator:

- a) Kepala sekolah memberikan pendampingan lanjutan kepada guru.
- b) Guru mendapatkan arahan dalam memperbaiki pembelajaran.
- c) Bimbingan dilakukan secara berkelanjutan.
- d) Pembinaan dilakukan melalui komunikasi langsung atau media digital.

3) Penguatan Kompetensi Digital Guru

Penguatan kompetensi digital merupakan upaya meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana pembelajaran.

Indikator:

- a) Guru meningkatkan keterampilan menggunakan media pembelajaran digital.
- b) Guru memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Guru mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi.
- d) Guru mengikuti kegiatan pelatihan atau pembinaan terkait teknologi pembelajaran.

4) Monitoring Penerapan Revisi Media Pembelajaran

Monitoring dilakukan untuk mengetahui sejauh mana guru telah menerapkan hasil perbaikan pembelajaran setelah kegiatan supervisi dilakukan.

Indikator :

- a) Kepala sekolah memantau penerapan perbaikan pembelajaran oleh guru.
 - b) Guru menerapkan revisi media pembelajaran berbasis digital.
 - c) Kepala sekolah mengevaluasi perkembangan pembelajaran setelah supervisi.
 - d) Hasil monitoring digunakan sebagai dasar pembinaan lanjutan.
- f. Kendala yang dihadapi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Berbasis IT Canva.

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah berbasis teknologi informasi merupakan upaya inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta kompetensi profesional guru. Namun dalam praktiknya, penerapan supervisi berbasis teknologi tidak selalu berjalan secara optimal karena masih menghadapi berbagai kendala di lingkungan sekolah. Kendala tersebut dapat berasal dari faktor sumber daya manusia, ketersediaan sarana prasarana, budaya kerja, maupun keterbatasan dukungan pengembangan profesional guru.

Secara teoritis, keberhasilan penerapan supervisi akademik berbasis teknologi sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi, dukungan fasilitas teknologi yang memadai, serta adanya budaya kerja yang adaptif terhadap perubahan. Apabila

faktor-faktor tersebut belum terpenuhi secara optimal, maka pelaksanaan supervisi akademik berbasis IT akan mengalami berbagai hambatan yang dapat mempengaruhi efektivitas pembinaan guru.

Indikator Kendala Supervisi Akademik Berbasis IT Canva

1) Keterbatasan Literasi Digital Guru

Literasi digital guru merupakan kemampuan dalam memahami dan memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran maupun kegiatan supervisi. Keterbatasan literasi digital dapat menjadi kendala dalam penerapan supervisi akademik berbasis IT.

Indikator :

- a) Guru belum memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi digital.
- b) Guru mengalami kesulitan dalam memanfaatkan aplikasi atau media pembelajaran berbasis teknologi.
- c) Guru belum terbiasa menggunakan platform digital dalam kegiatan pembelajaran.

2) Kurangnya Sarana dan Prasarana Teknologi

Ketersediaan sarana dan prasarana teknologi merupakan faktor penting dalam mendukung pelaksanaan supervisi akademik berbasis IT.

Indikator:

- a) Keterbatasan perangkat teknologi seperti komputer atau laptop di sekolah.
- b) Keterbatasan akses internet yang mendukung kegiatan pembelajaran digital.
- c) Media atau fasilitas teknologi pembelajaran yang belum memadai.

3) Budaya Kerja Guru yang Masih Konvensional

Budaya kerja yang masih berorientasi pada metode pembelajaran konvensional dapat menjadi hambatan dalam penerapan supervisi akademik berbasis teknologi.

Indikator:

- a) Guru masih terbiasa menggunakan metode pembelajaran tradisional.
- b) Guru kurang termotivasi untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.
- c) Guru belum terbiasa menggunakan media digital dalam kegiatan belajar mengajar.

4) Minimnya Pelatihan dan Pendampingan Berbasis IT

Pelatihan dan pendampingan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran.

Indikator:

- a) Guru jarang mengikuti pelatihan terkait teknologi pembelajaran.
- b) Kurangnya kegiatan pengembangan profesional guru berbasis teknologi.
- c) Minimnya pendampingan dalam penggunaan media pembelajaran digital.

g. Solusi masalah yang dihadapi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Berbasis *IT* Canva

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah berbasis teknologi informasi merupakan salah satu upaya inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta kompetensi profesional guru. Namun dalam implementasinya sering ditemukan berbagai kendala seperti keterbatasan literasi digital guru, kurangnya sarana dan prasarana teknologi, budaya kerja yang masih konvensional, serta minimnya pelatihan dan pendampingan berbasis teknologi. Oleh karena itu, diperlukan berbagai solusi strategis untuk mengatasi hambatan tersebut agar pelaksanaan supervisi akademik berbasis teknologi dapat berjalan secara optimal.

Secara teoritis, upaya mengatasi permasalahan dalam supervisi akademik berbasis teknologi dapat dilakukan melalui penguatan

kompetensi digital guru, peningkatan dukungan sarana prasarana teknologi, perubahan budaya kerja menuju pembelajaran inovatif, serta integrasi pemanfaatan teknologi dalam sistem manajemen sekolah. Melalui langkah-langkah tersebut, supervisi akademik berbasis teknologi diharapkan dapat berjalan secara efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Indikator Solusi Supervisi Akademik Berbasis IT Canva

1) Menyelenggarakan Pelatihan dan Pendampingan Teknis Secara Berkala

Pelatihan dan pendampingan teknis bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam pelaksanaan supervisi akademik.

Indikator:

- a) Guru mengikuti kegiatan pelatihan penggunaan teknologi pembelajaran.
- b) Guru mendapatkan pendampingan teknis dalam penggunaan media digital.
- c) Sekolah menyelenggarakan kegiatan pengembangan kompetensi digital secara berkala.
- d) Guru memperoleh bimbingan dalam penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi.

2) Mengoptimalkan Sarana dan Prasarana Teknologi Melalui Pengadaan Bertahap dan Pemanfaatan Sumber Daya Sekolah

Ketersediaan sarana dan prasarana teknologi merupakan faktor penting dalam mendukung pelaksanaan supervisi akademik berbasis teknologi.

Indikator:

- a) Sekolah menyediakan perangkat teknologi yang mendukung pembelajaran digital.
- b) Sekolah meningkatkan akses internet untuk kegiatan pembelajaran.

- c) Pemanfaatan perangkat teknologi sekolah dilakukan secara optimal.
- d) Pengadaan sarana teknologi dilakukan secara bertahap sesuai kebutuhan sekolah.

3) Mendorong Perubahan Mindset Guru dari Pendekatan Konvensional Menuju Pembelajaran Inovatif Berbasis Digital

Perubahan pola pikir guru menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan penerapan teknologi dalam pembelajaran.

Indikator:

- a) Guru memiliki sikap terbuka terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
- b) Guru terdorong untuk mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis digital.
- c) Guru mulai meninggalkan metode pembelajaran yang sepenuhnya konvensional.
- d) Guru memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

4) Mengintegrasikan Supervisi Akademik Berbasis Teknologi dalam Perencanaan Sekolah

Integrasi supervisi akademik berbasis teknologi dalam perencanaan sekolah bertujuan untuk memastikan bahwa pemanfaatan teknologi menjadi bagian dari sistem pengelolaan pendidikan di sekolah.

Indikator:

- a) Supervisi akademik berbasis teknologi dimasukkan dalam program kerja sekolah.
- b) Perencanaan supervisi mempertimbangkan penggunaan teknologi digital.
- c) Program peningkatan kompetensi digital guru menjadi bagian dari rencana sekolah.
- d) Evaluasi pelaksanaan supervisi berbasis teknologi dilakukan secara berkala.

2. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara mendalam, memahami struktur dan konsep keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan, serta mampu mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Secara umum, kompetensi profesional guru mencerminkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik akan mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas, menggunakan metode pembelajaran yang tepat, serta memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar.

Dalam perkembangan pendidikan saat ini, kompetensi profesional guru tidak hanya terbatas pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga mencakup kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana pembelajaran. Hal ini menjadi penting karena perkembangan teknologi telah membawa perubahan dalam proses pembelajaran yang menuntut guru untuk mampu mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar.

Kompetensi profesional guru dapat dipahami sebagai kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara mendalam, mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Indikator Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru dalam penelitian ini dapat dilihat melalui beberapa indikator sebagai berikut

a. Penguasaan Materi Pembelajaran

Penguasaan materi merupakan kemampuan guru dalam memahami secara mendalam konsep, struktur, dan substansi materi pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik.

Indikator :

- 1) Guru mampu menjelaskan materi pembelajaran secara jelas dan sistematis.
- 2) Guru memahami konsep dan struktur materi pelajaran yang diajarkan.
- 3) Guru mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata.
- 4) Guru mampu menjawab pertanyaan siswa terkait materi pembelajaran.

b. Kemampuan Mengembangkan Materi Pembelajaran

Kemampuan mengembangkan materi pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Indikator:

- 1) Guru mampu mengembangkan bahan ajar secara kreatif.
- 2) Guru mampu menyesuaikan materi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.
- 3) Guru mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar dalam pembelajaran.
- 4) Guru mampu menyusun materi pembelajaran secara sistematis.

c. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Indikator:

- 1) Guru mampu menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi.

- 2) Guru mampu memanfaatkan aplikasi digital dalam kegiatan pembelajaran.
 - 3) Guru mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar.
 - 4) Guru mampu mengembangkan media pembelajaran digital.
- d. Pengembangan Profesional Berkelanjutan

Pengembangan profesional berkelanjutan merupakan upaya guru untuk terus meningkatkan kompetensinya melalui berbagai kegiatan pengembangan diri.

Indikator:

- 1) Guru mengikuti kegiatan pelatihan atau pengembangan profesional.
- 2) Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.
- 3) Guru berpartisipasi dalam kegiatan komunitas belajar guru.
- 4) Guru mengembangkan inovasi dalam pembelajaran.

B. Landasan Enam Sistem Nilai

Penelitian ini “Supervisi Akademik Kepala Sekolah Berbasis IT Canva untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar” tidak hanya berpijak pada pendekatan manajerial dan teknis dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, tetapi juga dilandasi oleh nilai-nilai filosofis yang menjadi dasar dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam konteks ini, landasan filosofis yang digunakan merujuk pada konsep Enam Sistem Nilai Pendidikan yang dikemukakan oleh Ahmad Sanusi sebagai kerangka nilai yang mendasari pengembangan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan.

Menurut Ahmad Sanusi (1991), pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembentukan manusia yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan sistem nilai yang membimbing perilaku manusia dalam kehidupan. Oleh karena itu,

pendidikan harus diselenggarakan berdasarkan sistem nilai yang komprehensif agar mampu menghasilkan manusia yang berilmu, berakhlak, serta memiliki tanggung jawab sosial dalam menjalankan perannya di masyarakat. Ahmad Sanusi mengemukakan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan terdapat enam sistem nilai yang menjadi landasan dalam proses pengembangan manusia, yaitu nilai teologis, nilai fisiologis, nilai etik, nilai teleologik, nilai logik, dan nilai estetika.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah berbasis IT Canva tidak hanya dipandang sebagai kegiatan pengawasan terhadap proses pembelajaran, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional guru yang berlandaskan pada sistem nilai pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran memiliki tanggung jawab untuk membimbing guru agar mampu mengembangkan kompetensi profesionalnya secara berkelanjutan melalui supervisi akademik yang sistematis, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Dengan berlandaskan pada enam sistem nilai pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad Sanusi, pelaksanaan supervisi akademik diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membentuk profesionalisme guru yang berintegritas.

Berikut ini akan peneliti jelaskan satu persatu tentang nilai-nilai kehidupan dalam implentasi meningkatkan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu hasil pembelajaran dalam sertasi ini.

1. Nilai Teologis

Nilai teologis merupakan nilai yang berkaitan dengan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai landasan spiritual dalam penyelenggaraan pendidikan. Nilai ini menekankan bahwa setiap aktivitas pendidikan harus dilandasi oleh kesadaran moral dan tanggung jawab kepada Tuhan. Dalam konteks supervisi akademik, nilai teologis tercermin dalam sikap tanggung jawab kepala sekolah dan guru dalam menjalankan tugas pendidikan sebagai bentuk pengabdian dan amanah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Nilai Fisiologik

Nilai fisiologis berkaitan dengan aspek jasmani atau kondisi fisik manusia yang mendukung proses pendidikan. Pendidikan harus memperhatikan kesehatan, kenyamanan, serta kondisi fisik yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara optimal. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, nilai fisiologis tercermin dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, serta mendukung perkembangan fisik peserta didik. Dalam pelaksanaan supervisi akademik, nilai ini tercermin dalam perhatian kepala sekolah terhadap kondisi lingkungan belajar, fasilitas pembelajaran, serta kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif.

3. Nilai Etik

Nilai etik berkaitan dengan norma moral yang mengatur perilaku manusia dalam kehidupan sosial. Dalam dunia pendidikan, nilai etik menekankan pentingnya sikap profesional, tanggung jawab, serta integritas dalam melaksanakan tugas pendidikan. Guru sebagai pendidik dituntut untuk menjunjung tinggi etika profesi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan supervisi akademik, nilai etik tercermin dalam hubungan profesional antara kepala sekolah dan guru yang dilandasi oleh sikap saling menghargai, keterbukaan, serta komitmen bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Nilai Teleologik

Nilai teleologik berkaitan dengan tujuan akhir dari proses pendidikan. Pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan yang lebih luas, yaitu membentuk manusia yang berkualitas, berkarakter, serta mampu berkontribusi dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, nilai teleologik tercermin dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Dalam penelitian ini, pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah berbasis IT Canva diarahkan untuk mencapai tujuan peningkatan kompetensi profesional guru sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

5. Nilai Logik

Nilai logik berkaitan dengan penggunaan akal pikiran secara rasional dalam memahami dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Pendidikan harus dilaksanakan secara sistematis, objektif, dan berbasis pada pemikiran yang rasional. Dalam pelaksanaan supervisi akademik, nilai logik tercermin dalam penggunaan data dan informasi yang objektif sebagai dasar dalam menganalisis proses pembelajaran serta merumuskan langkah-langkah pembinaan guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.

6. Nilai Estetika

Nilai estetika berkaitan dengan unsur keindahan, kreativitas, dan harmoni dalam proses pendidikan. Pendidikan tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan unsur kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, nilai estetika tercermin dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi seperti Canva, yang memungkinkan guru menyajikan materi pembelajaran secara visual, menarik, dan kreatif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memandang bahwa penerapan sistem nilai dalam penyelenggaraan pendidikan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Nilai-nilai pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai landasan filosofis dalam penyelenggaraan pendidikan, tetapi juga menjadi pedoman dalam membentuk sikap profesional guru dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai pendidikan yang relevan sangat diperlukan dalam pelaksanaan supervisi akademik sebagai upaya pembinaan profesional guru agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Dari enam sistem nilai yang dikemukakan oleh Ahmad Sanusi, dapat dipahami bahwa proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif semata, tetapi juga harus memperhatikan dimensi spiritual, moral, rasional, estetika, serta tujuan pendidikan secara menyeluruh. Keenam nilai tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu kerangka nilai yang menjadi dasar dalam

mengembangkan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan. Dengan demikian, sistem nilai tersebut dapat menjadi landasan dalam pelaksanaan berbagai kegiatan pendidikan, termasuk dalam kegiatan pembinaan profesional guru melalui supervisi akademik.

Dalam penelitian ini, penerapan nilai-nilai pendidikan tersebut tercermin dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah berbasis IT Canva sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru sekolah dasar. Supervisi akademik tidak hanya dipahami sebagai kegiatan pengawasan terhadap proses pembelajaran, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan. Pemanfaatan teknologi informasi seperti aplikasi Canva dalam kegiatan supervisi juga menunjukkan adanya upaya inovatif dalam meningkatkan efektivitas pembinaan guru serta mendukung terciptanya pembelajaran yang kreatif dan menarik bagi peserta didik.

Sejalan dengan hal tersebut, Carl D. Glickman (1985) dalam konsep *developmental supervision* menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan proses pembinaan yang dirancang secara sistematis untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tahapan perencanaan, observasi kelas, analisis perilaku mengajar, pemberian umpan balik, serta tindak lanjut pembinaan. Supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan evaluasi terhadap kinerja guru, tetapi lebih menekankan pada proses pembinaan profesional yang bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dengan demikian, penerapan supervisi akademik kepala sekolah berbasis teknologi informasi dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sekolah dasar. Melalui supervisi akademik yang dilaksanakan secara sistematis, berlandaskan nilai-nilai pendidikan, serta didukung oleh pemanfaatan teknologi digital, diharapkan proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan lebih efektif sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

C. Landasan Kebijakan

Penerapan kepemimpinan kepala sekolah dalam supervisi akademik berbasis teknologi informasi (IT) Canva untuk meningkatkan kinerja profesional guru didasarkan pada sejumlah peraturan perundang-undangan dan kebijakan nasional, antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan harus memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi guna meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang mengatur bahwa guru merupakan tenaga profesional yang wajib mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan melalui pembinaan dan supervisi pendidikan.
3. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 menetapkan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sesuai dengan tuntutan profesi pendidik

Dengan berlandaskan peraturan-peraturan tersebut, SDN Wanaraja Kabupaten Cianjur dan SDN Ciaul Kabupaten Cianjur diharapkan dapat:

- a. Mengimplementasikan supervisi akademik berbasis teknologi informasi (IT) Canva secara sistematis dalam rangka meningkatkan mutu pembinaan profesional guru.
- b. Mengoptimalkan peran kepala sekolah sebagai pemimpin inovatif dan supervisor akademik yang mampu memfasilitasi pengembangan kompetensi guru sesuai tuntutan era digital.
- c. Mendorong guru untuk meningkatkan kualitas perangkat dan media pembelajaran berbasis teknologi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kreatif, interaktif, dan bermakna.
- d. Meningkatkan kinerja profesionalisme guru melalui pendampingan yang berkelanjutan, reflektif, dan berbasis data supervisi digital.

D. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa supervisi akademik berbasis teknologi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Diantanya yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alwiyati (2021) menelaah penggunaan supervisi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam meningkatkan kemampuan guru sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan supervisi akademik berbasis TIK mampu meningkatkan kompetensi guru secara bertahap, terutama dalam perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan proses belajar mengajar. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam supervisi akademik berpengaruh positif terhadap peningkatan profesionalisme guru.
1. Afifah (2025) dalam penelitiannya mengenai transformasi supervisi akademik digital atau *e-supervisi* menemukan bahwa supervisi berbasis teknologi memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi dan motivasi guru. Supervisi digital memungkinkan proses pembinaan dilakukan secara lebih fleksibel, terdokumentasi, dan berkelanjutan, sehingga mendorong guru untuk lebih adaptif terhadap inovasi pembelajaran.
2. Penelitian Nisa dan Imron (2023) berfokus pada validasi instrumen supervisi akademik digital dalam meningkatkan profesionalisme guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen supervisi berbasis digital dinilai valid dan efektif dalam mengukur serta meningkatkan kinerja profesional guru, khususnya dalam aspek pedagogik dan pemanfaatan teknologi pembelajaran.
3. Glickman (1981) melalui konsep *developmental supervision* menegaskan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara sistematis, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan profesional guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun belum secara eksplisit mengkaji teknologi digital, teori Glickman menjadi landasan konseptual penting dalam pengembangan supervisi akademik berbasis teknologi.
4. Hallinger (2003) menekankan peran kepala sekolah sebagai *instructional leader* yang bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu pembelajaran

melalui supervisi dan pembinaan guru. Penelitian ini relevan karena menunjukkan bahwa efektivitas supervisi akademik sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola perubahan dan inovasi pendidikan.

5. Penelitian oleh Punya Mishra dan Matthew J. Koehler (2006) menjelaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran melalui kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan efektif.